

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MENGENAI PASAR MODAL DI INDONESIA**

**Elfrida Lasmauhur Purba
Coki Ahmad Syahwier**

ABSTRACT

This research aims to know the understanding of students in Faculty of Economics University of Sumatera Utara about The Stock Market in Indonesia.

This research used method of Descriptive Analysis, Manova Test, and Kruskal-Wallis Test. The quality of its data is tested by Validity Test and Reliability Test. In collecting the data, this research is conducted by interview and questionnaire to the six major in Faculty of Economics in USU with 97 samples. After the data had been collected, the data was analyzed and interpreted until a conclusion is found.

From the result of the research, it's concluded that more than half of the students in Faculty of Economics USU understand about The Stock Market in Indonesia. The students with the highest level of understanding is Accounting, followed by Management, Economics, Accounting (D3). The second lowest is Monetary (D3). While the students with the lowest understanding is Secretary (D3).

Keywords: Stock Market, Understanding, Economics Student

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan dewasa ini, pasar modal memainkan peran yang semakin penting, baik di negara maju maupun di negara sedang berkembang. Pembangunan di suatu negara selalu ditandai dengan meningkatnya aktivitas produksi di negara tersebut, yang tentunya memerlukan investasi yang tidak sedikit. Investasi tersebut dilakukan dengan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman.

Selama ini, lembaga keuangan bank merupakan sumber utama modal pinjaman yang paling diharapkan mampu memenuhi kebutuhan modal perusahaan-perusahaan. Namun tidak selamanya kemampuan bank dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, karena bank sendiri memiliki kelemahan dalam aktivitas penyaluran kreditnya, seperti terbatasnya *leverage* dan kurangnya modal jangka panjang yang disediakan oleh bank. Karena itulah pasar modal muncul sebagai solusi yang mengatasi kelemahan bank dalam memberikan modal untuk kegiatan investasi. Dimana pasar modal menjadi sarana yang memfasilitasi interaksi permintaan dan penawaran modal. Permintaan modal berasal dari perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang, sedangkan penawaran modal berasal dari masyarakat yang ingin menyimpan uangnya dalam bentuk investasi. Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat menggali pengalangan dana dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan

dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang (ekuitas), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk menjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur yang lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Di Indonesia, selain terus mengalami peningkatan yang cukup pesat, pasar modal juga telah memberi kontribusi penting bagi pembangunan perekonomian Indonesia. Adapun manfaat yang diperoleh dari keberadaan pasar modal di Indonesia antara lain : (i) memperbaiki struktur permodalan perusahaan, (ii) meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, (iii) menunjang terciptanya perekonomian yang sehat, (iv) meningkatkan penerimaan Negara, (v) mengurangi hutang luar negeri, baik pihak pemerintah maupun swasta, (vi) meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun, dan (vii) sebagai alternatif pembiayaan pemerintah (Jusuf, 2008).

Besarnya peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara menjadi alasan fundamental bahwa masyarakat sebaiknya memahami peran penting dan manfaat tersebut. Sehingga masyarakat semakin bijak dalam mengelola keuangannya dan mengarahkannya kepada sektor-sektor produktif.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi merupakan subjek utama dari masyarakat yang sebaiknya memahami peran pasar modal, sebab pengetahuan mengenai pasar modal lebih memungkinkan untuk dipelajari di Fakultas Ekonomi dibandingkan fakultas-fakultas lain. Selain menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi, ilmu mengenai pasar modal diharapkan cukup membekali para mahasiswa/alumni Fakultas Ekonomi untuk terjun dalam praktik Pasar Modal.

Melihat peranan pasar modal yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia sendiri, mahasiswa khususnya Fakultas Ekonomi seharusnya memahami mengenai pasar modal. Menurut Fiktor (2010), berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 120 mahasiswa FPIS UPI dalam bentuk angket, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa FPIS tentang pasar modal dirasakan kurang. Hal ini sangat disayangkan mengingat pasar modal pada saat ini memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang seberapa besar tingkat pemahaman Mahasiswa mengenai pasar modal dengan mengangkat judul “Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Terhadap Pasar Modal di Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal menurut Sigitdan Totok (2006) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti yang sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan misalnya surat pengakuan hutang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti, utang, bukti *right* (*sight issue*), dan warna (*warrant*).

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pasar modal adalah tempat/sarana untuk mempertemukan peminta dan penawar modal jangka panjang yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk efek

Sejarah Singkat Pasar Modal

Sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Salah satu sumber dana adalah dari para penabung. Para penabung tersebut terdiri dari orang-orang Belanda dan Eropa lainnya yang penghasilannya sangat jauh lebih tinggi dari penghasilan penduduk pribumi. Atas dasar tersebut maka pemerintah kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Maka pada tanggal 14 Desember 1912 secara resmi berdiri pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) dengan nama *Vereniging voor de Effectenhandel* (Bursa Efek). Bursa ini memperjualbelikan saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah (propinsi dan kotapraja) sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di Negeri Belanda serta efek di perusahaan Belanda lainnya.

Perkembangan pasar modal di Batavia tersebut begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Untuk menampung minat tersebut, maka didirikan bursa di Surabaya yaitu pada tanggal 11 juni 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Aktivitas pasar modal ini kemudian terhenti pada Perang Dunia II. Akibatnya pemerintah Hindia-Belanda mengambil kebijakan untuk memusatkan perdagangan efeknya di Batavia dan menutup bursa efek di Semarang dan Surabaya. Pada tanggal 17 Mei 1940, secara keseluruhan kegiatan perdagangan efek ditutup.

Memasuki era kemerdekaan, bursa efek diaktifkan kembali yang diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 dengan mengeluarkan obligasi. Hal ini menandakan mulai aktifnya pasar modal di Indonesia. Untuk meningkatkan aktivitas di pasar modal, pemerintah melakukan persiapan khusus dengan membentuk PT. Reksa Dana dan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Untuk merangsang perusahaan melakukan emisi, pemerintah memberikan keringanan atas pajak perseroan sebesar 10%-20% selama 5 tahun semenjak perusahaan yang bersangkutan *go public*. Selain itu, untuk investor Warga Negara Indonesia (WNI) yang membeli saham melalui pasar modal tidak dikenakan pajak pendapatan atas *capital gain*, pajak atas bunga, dividen, dan royalti dan pajak kekayaan atas nilai saham/ bukti penyertaan modal.

Pada tahun 1988, pemerintah melakukan deregulasi di sektor keuangan dan perbankan termasuk pasar modal. Deregulasi yang mempengaruhi perkembangan pasar modal antara lain Pakto 27 1988 dan Pakdes 1988. Sebelum itu telah dikeluarkan paket 24 Desember 1987 yang berkaitan dengan usaha pengembangan pasar modal meliputi pokok-pokok:

- a. Kemudahan syarat *go public* antara lain laba tidak harus mencapai 10%.
- b. Diperkenalkan Bursa Paralel.
- c. Penghapusan pungutan seperti *fee* pendaftaran dan pencatatan di Bursa yang sebelumnya dipungut oleh BAPEPAM.
- d. Investor asing boleh membeli saham perusahaan yang *go public*.
- e. Saham boleh diterbitkan atas unjuk.
- f. Berdasarkan fluktuasi harga saham di Bursa Efek sebesar 4% dan kurs sebelumnya ditiadakan.
- g. Proses emisi sudah diselesaikan BAPEPAM dalam waktu selambat-lambatnya 30 hari sejak dilengkapinya persyaratan.

Berdirinya peket deregulasi ini menandai liberalisasi ekonomi Indonesia. Dampak dari kebijakan tersebut pasar modal menjadi aktif hingga sekarang.

Lembaga yang Terlibat dalam Pasar Modal

1) BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)

Tugas Badan Pengawas Pasar Modal menurut Keppres No. 53 Tahun 1990 tentang pasar modal adalah:

- a. Mengikuti perkembangan dana dan mengatur pasar modal sehingga efek dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal masyarakat umum.
- b. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan
- c. Memberikan pendapat kepada Menteri Keuangan mengenai pasar modal.

2) Lembaga Penunjang Pasar Modal

- a. Penjamin Emisi Efek, Mengatur penyelenggaraan emisi.
- b. Akuntansi Publik, melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapatan.
- c. Konsultan Hukum, Peranan konsultan hukum dalam aktivitas pasar modal yaitu meneliti aspek-aspek hukum emiten dan memberikan pendapat dari sisi hukum tentang eksistensi perusahaan emiten yang ada.
- d. Agen Penjualan, Umumnya Terdiri dari perusahaan pialang (*broken*) yang bertugas melayani para investor yang memesan efek dalam pasar modal.
- e. Perusahaan Penilai, perusahaan ini diperlukan apabila perusahaan emiten akan melakukan penilaian kembali aktivasnya.

3) Lembaga Penunjang dalam Emisi Obligasi

Dalam emisi obligasi, lembaga-lembaga penunjang yang mempunyai fungsi dan tugas masing-masing, yaitu sebagai berikut:

- a. Wali amanat, bertugas menganalisis kemampuan dan kredibilitas emiten, melakukan penilaian terhadap aset perusahaan emiten yang diterima olehnya sebagai penjamin, memberikan nasehat yang dapat diperhitungkan oleh emiten.
- b. Penanggung (*Gurantor*), berfungsi sebagai perantara yang dipercayai yang menengahi dua kepentingan antara dua emiten dan para investor.
- c. Agen Pembayar (*paying Agent*), melakukan pembayaran bunga obligasi yang biasanya dilakukan setiap dua kali setahun secara teratur.

Instrumen Pasar Modal

Dalam melakukan transaksi di pasar modal, biasanya ada barang atau jasa yang diperjualbelikan. Hal ini dikenal dengan sebutan instrumen pasar modal.

1) Instrumen Penyertaan (Saham)

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan (Sri, dkk, 2000). Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar kekuasaannya di perusahaan tersebut.

2) Instrumen Utang (obligasi)

Obligasi dapat diartikan sebagai suatu janji tertulis untuk membayar kepada pemegang surat obligasi sejumlah uang pada waktu yang ditentukan dengan suatu tingkat bunga yang tercantum pada surat obligasi tersebut.

3) Instrumen Reksa Dana

Reksa dana merupakan perseroan atau investasi masyarakat pemodal yang diinvestasikan ke dalam efek oleh manajer investasi.

Manfaat Pasar Modal

Menurut Jusuf (2008), adapun manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut.

- a. Memperbaiki struktur permodalan perusahaan.
- b. Meningkatkan efisiensi alokasi sumber-sumber dana

- c. Menunjang terciptanya perekonomian yang sehat.
- d. Meningkatkan penerimaan Negara
- e. Mengurangi Hutang Luar Negeri Pihak Pemerintah maupun swasta
- f. Pasar modal sebagai alternatif pembiayaan pemerintah

Para Pelaku Pasar Modal

Tanpa peran pelaku pasar modal, pasar modal tidak akan bertahan hidup. Dengan demikian keterlibatan para pelaku dalam kegiatan pasar modal sangat penting terhadap kelangsungan hidup lembaga-lembaga pelaku pasar modal.

Berikut lembaga-lembaga yang berperan sebagai pelaku utama pasar modal adalah:

1. Emiten atau perusahaan *go public*
Menurut Paulus (2008; 80), pemanfaatan dana publik dari pasar modal didorong oleh tiga tujuan, yaitu:
 - a. Perluasan usaha atau ekspansi
 - b. Perbaikan struktur modal
 - c. *Divestment* atau pengalihan pemegang saham
2. Investor
Investor adalah orang atau badan hukum yang memiliki dana dan melakukan investasi atau penanaman modal.
Berdasarkan tujuan investasinya, para pemodal di pasar modal dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen.
 - b. Pemodal yang bertujuan berdagang
 - c. Pemodal yang berkepentingan dalam pemilikan perusahaan
 - d. Kelompok *speculator*

Pemahaman Mahasiswa

Istilah pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan memiliki pengetahuan banyak. Menurut Poesprodjo (1987), pemahaman bukan kegiatan pemikiran semata, melainkan pemindahan letak dari dalam diri di situasi atau dunia lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menentukan dirinya dalam orang lain (Pak Guru Ian, 2010).

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 didefinisikan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Sementara itu, mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam suwono, 1978) adalah merupakan insan calon sarjana yang dalam ketelibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa adalah suatu proses untuk memahami dan menambah pengetahuan pada kelompok mahasiswa dalam menjalankan hidupnya secara bersama-sama dan saling berinteraksi untuk dapat lebih berkembang baik secara sosial maupun ekonomi.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara dengan menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung berkaitan dengan kebutuhan analisa dalam penelitian. Data primer diperoleh langsung pada objek penelitian, yaitu mahasiswa (responden) melalui kuesioner, observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang sifatnya memperkuat hasil analisis yang diperoleh dari berbagai tulisan melalui buku, jurnal, literatur, majalah ekonomi, dan sumber-sumber lain yang dapat memperkuat hasil analisis.

Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikandaftar pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada responden yang terpilih.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab kepada mahasiswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

d. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari berbagai informasi dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang dapat diperoleh melalui buku, jurnal, situs internet literatur, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah yang dijadikan sebagai referensi bagi peneliti.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Tahun 2009-2011, dimana jumlah populasinya berjumlah 2.884 orang.

b. Sampel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka sampel yang diperoleh berjumlah 97 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *Dispropotional Stratified Sampling*, yaitu mengambil sampel dengan tidak memperhatikan perbandingan banyaknya anggota antar subpopulasi. Setiap subpopulasi diambil sampel dalam jumlah yang sama. Sampel yang diperoleh kemudian dibagi rata untuk setiap departemen, masing-masing 16 orang, kecuali dari Departemen Ekonomi Pembangunan 17 orang.

Pengolahan Data

Penulisan menggunakan program SPSS 19 untuk mengelola data dalam penulisan skripsi ini.

Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Metode analisa deskriptif merupakan metode analisis dengan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis, dan menginterpretasikannya sehingga menghasilkan kesimpulan.

b. Uji Manova

Uji Manova merupakan multivariat analisis jalur yang merupakan perluasan dari konsep dan teknik *univariate* ANOVA yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara rata-rata (*mean*) kelompok. Manova diukur dengan melihat *MultiVariate Test* dengan menggunakan program SPSS versi 19.0.

c. Uji Kruskal-Wallis (H-Test)

Uji Kruskal-Wallis (H-Test) adalah uji non parametrik dengan menggunakan tiga atau lebih kelompok data sampel dimana dengan menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa beberapa sampel telah ditarik dari populasi yang sama atau identik. Dalam penelitian ini Kruskal-Wallis diukur dengan membandingkan nilai P-Value (nilai Asimp. Sig. Pada tabel *Test Statistic*) dengan tingkat signifikansi pengujian (α), menggunakan SPSS 19.0

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai r hasil *Corrected Item Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for The Social Science) 19.0 for windows*.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Dalam penelitian ini reliabilitas diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. nilai alpha yang diperoleh akan dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai alpha lebih besar daripada r_{tabel} , maka instrumen tersebut dapat disebut reliable.

Definisi Operasional

1. Peran pasar modal adalah merupakan besarnya pengaruh terhadap perekonomian Indonesia
2. Fungsi pasar modal di Indonesia merupakan kegiatan-kegiatan yang harus dicapai terhadap peningkatan perekonomian Indonesia.
3. Pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara mengenai pasar modal adalah pengetahuan yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara mengenai pasar modal secara umum.
4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Adalah mahasiswa yang masih aktif kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

USU adalah sebuah universitas negeri yang terletak di kota Medan, Indonesia. Universitas Sumatera Utara adalah salah satu universitas terbaik di Pulau Sumatera dan merupakan universitas negeri tertua di luar Jawa. USU didirikan sebagai yayasan Universitas Sumatera Utara pada tanggal 4 Juni 1952.

Saat ini, USU mengelola lebih dari seratus program studi yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan tinggi, yang tercakup dalam sepuluh fakultas dan satu program pascasarjana. Dalam perkembangannya, beberapa fakultas di USU telah menjadi embrio berdirinya tiga perguruan tinggi negeri baru, yaitu Universitas Syiah Kuala di Banda Aceh (dari Fakultas Ekonomi dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan), IKIP Negeri Medan yang sekarang berubah Menjadi Universitas Negeri Medan (dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), Politeknik Negeri Medan (dari Politeknik USU). Fakultas Ekonomi USU didirikan di Banda Aceh pada tahun 1959. Sejak tahun 1961, perkuliahan Fakultas Ekonomi mulai diadakan di Medan.

Visi Fakultas Ekonomi USU ingin menjadi lembaga pendidikan yang terkenal. Yang memenuhi kebutuhan perkembangan bisnis yang cepat, mampu menyediakan informasi bagi masyarakat dan berperan serta dalam pengembangan Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, dan Manajemen

Misi Fakultas Ekonomi menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga yang profesional dalam bidang Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, dan Manajemen untuk memenuhi kebutuhan industri yang berkembang cepat dan secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi. Mengembangkan penelitian dan pengabdian pada masyarakat agar dapat menunjang perkembangan ekonomi.

Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Rata-rata usia mahasiswa sebagai responden berada pada usia 19-23 tahun. Dari hasil kuesioner diperoleh sebanyak 16 orang atau 16,49%, umur 20 tahun sebanyak 25 orang atau 25,77%, umur 21 tahun sebanyak 33 orang atau 34,02%, umur 22 sebanyak 22 orang atau 22,69%, dan untuk umur 23 sebanyak 1 orang atau 1,03%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel untuk dijadikan responden paling banyak adalah mahasiswa yang umurnya 21 tahun dan 22 tahun. Hal ini karena mahasiswa pada usia 21 tahun dan 22 tahun lebih banyak menjadi responden pada penelitian ini dan lebih mudah di jumpai dibandingkan umur yang lain.

Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden yang diambil adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari hasil kuesioner diperoleh bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59 orang atau 60,83% dan sisanya 38 orang atau 39,17% adalah berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan mahasiswa yang mengambil fakultas ekonomi lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Fakultas Ekonomi USU terbagi dalam 6 jurusan yaitu Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Akuntansi (S-1), Keuangan, Akuntansi (D-3), dan Kesekretariatan. Dari 97 responden, yang dipilih sebagai sampel adalah 17 orang (17,52%) dari Jurusan Ekonomi Pembangunan, 16 orang (16,50%) dari Jurusan Manajemen, 16 orang (16,50%) dari Jurusan

Akuntansi, 16 orang (16,50%) dari Jurusan Keuangan, 16 orang (16,50%) dari Jurusan Akuntansi (D-3), 16 orang (16,50%) dari Jurusan Kesekretariatan. Pemilihan responden tersebut telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan teknik *Disproposional Stratified Sampling*, dimana setiap subpopulasi diambil sampel dalam jumlah yang sama.

Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan kuliah responden terbagi dalam 3 kelompok yaitu angkatan 2009, 2010, 2011. Sebagian besar responden adalah angkatan 2009 sebanyak 30 orang atau 30,9%, angkatan 2010 berjumlah 31 orang atau 32,0% dan angkatan 2011 sebanyak 36 orang atau 37,1%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel untuk dijadikan responden paling banyak adalah mahasiswa angkatan 2011. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa angkatan 2011 lebih banyak dan lebih mudah ditemukan oleh peneliti dibandingkan mahasiswa angkatan 2009 maupun 2010.

Hasil Analisis

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel sehingga kuisioner dapat dipercaya. Dengan demikian dapat digunakan untuk penelitian

Analisis Deskriptif

Berdasarkan *total meanyang* dihasilkan dari keseluruhan 97 responden, diperoleh informasi tingkat pemahaman sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Pemahaman Berdasarkan *total mean*

No.	Variabel	Tingkat Pemahaman
1.	Pengertian pasar modal	Cukup Paham
2.	Fungsi pasar modal	Cukup Paham
3.	Peran Bapepam sebagai struktur pasar modal tertinggi di Indonesia	Cukup Paham
4.	Peran para pelaku pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi di pasar modal	Cukup Paham
5.	Sejarah pasar modal di Indonesia	Cukup Paham
6.	Manfaat pasar modal bagi emiten dan investor	Cukup Paham
7.	Peran pasar modal bagi aktivitas ekonomi di Indonesia	Cukup Paham
8.	Yang harus dilakukan perusahaan dalam penawaran umum	Kurang Paham
9.	Keuntungan yang diperoleh dengan melakukan <i>Go public</i>	Kurang Paham
10.	Syarat pencatatan saham di BEI	Kurang Paham

Tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utaramengenai pasar modal di Indonesia berdasarkan jurusan, ialah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara mengenai pasar modal di Indonsia Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Total Mean	Tingkat Pemahaman
Akuntansi	3,21	Cukup Paham
Manajemen	3,08	Cukup Paham
Ekonomi Pembangunan	3,02	Cukup Paham
D3-Akuntansi	3,06	Cukup Paham
D3- Keuangan	2,69	Kurang Paham
D3-Kesekretariatan	2,57	Kurang Paham

Uji Manova

Dari keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi diketahui bahwa yang lebih memahami pasar modal adalah mahasiswa pada Jurusan Akuntansi. Hal ini berdasarkan skor total diperoleh sebesar 32,19. Posisi kedua diisi oleh mahasiswa Jurusan Manajemen dengan skor 30,82. Sedangkan pemahamannya yang paling rendah adalah mahasiswa pada jurusan D-3 Kesekretariatan dengan skor yang diperoleh sebesar 25,39.

Berdasarkan tes efek "*between-subject*" diketahui bahwa jurusan secara signifikan mempengaruhi pemahaman mahasiswa mengenai:

- Pengertian pasar modal (P1)
- Peran BAPEPAM sebagai struktur pasar modal tertinggi di Indonesia (P3)
- Manfaat pasar modal bagi emiten dan investor (P6)
- Mekanisme perputaran saham/obligasi di pasar modal (P7)
- Keuntungan yang dilakukan dengan melakukan *go public* (P8)
- Syarat pencatatan saham di BEI (P9)

Pengaruh ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel, yaitu kurang dari 0,05. Artinya variabel-variabel tersebut signifikan pengaruhnya pada tingkat kepercayaan 95%. Pada variabel P2, nilai signifikansinya lebih dari 0,05, tapi kurang dari 0,1. Artinya jurusan secara signifikan mempengaruhi pemahaman mahasiswa mengenai fungsi pasar modal (P2) pada tingkat kepercayaan 90%. Sedangkan pada variabel P4, P5, dan P10 diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Artinya jurusan tidak signifikan pengaruhnya terhadap pemahaman mahasiswa mengenai:

- Peran para pelaku pasar modal dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi di pasar modal (P4)
- Sejarah pasar modal di Indonesia (P5)
- Peran pasar modal dalam aktivitas ekonomi di Indonesia (10)

Semua variabel memiliki varian yang sama apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh *Uji Levene* lebih dari 0,05 (tidak signifikan). Maka *Uji Post Hoc* yang digunakan ialah *Uji Benferroni*. Namun, apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh *Uji Levene* kurang dari 0,05 (signifikan) berarti terdapat perbedaan varian antarvariabel. Maka *Uji Post Hoc* yang digunakan ialah *Uji Games-Howell*.

Berdasarkan hasil uji homogenitas (*Uji Levene*) diperoleh bahwa semua variabel kecuali P8 dan P10 memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Maka pada variabel-variabel tersebut dilakukan Uji Games-Howell. Sedangkan pada P8 dan P10 tingkat signifikansinya kurang dari 0,05, maka dilakukan Uji Benferroni.

Berdasarkan hasil uji Post Hoc dapat diketahui apakah ada perbedaan pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal apabila dibandingkan berdasarkan jurusan.

1. Untuk respon terhadap P1 yang memiliki perbedaan adalah jurusan D3 Kesekretariatan dengan Akuntansi dan D3 Kesekretariatan dengan Manajemen.
2. Untuk respon terhadap P2 tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa jika dibandingkan perjurusan (pemahaman cenderung sama).
3. Untuk respon terhadap P3 yang memiliki perbedaan adalah jurusan D3 Akuntansi dengan D3 Kesekretariatan, D3 kesekretariatan dengan Manajemen, dan D3 kesekretariatan dan Ekonomi Pembangunan.
4. Untuk respon terhadap P4 tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa jika dibandingkan perjurusan (pemahaman cenderung sama).
5. Untuk respon terhadap P5 tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa jika dibandingkan perjurusan (pemahaman cenderung sama).
6. Untuk respon terhadap P6 yang memiliki perbedaan adalah jurusan D3 Akuntansi dengan D3 Kesekretariatan, D3 Kesekretariatan dengan Akuntansi, dan D3 Kesekretariatan dengan Manajemen.
7. Untuk respon terhadap P7 yang memiliki perbedaan adalah jurusan D3 Keuangan dengan Akuntansi.
8. Untuk respon terhadap P8 yang memiliki perbedaan adalah jurusan D3 Kesekretariatan dengan Akuntansi.
9. Untuk respon terhadap P9 tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa jika dibandingkan perjurusan (pemahaman cenderung sama).
10. Untuk respon terhadap P10 tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa jika dibandingkan perjurusan (pemahaman cenderung sama).

Uji Kruskal-Wallis (H-Test)

Berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis diperoleh bahwa nilai P-Value adalah 0,001 dimana P-Value kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Artinya terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal jika dibandingkan berdasarkan jurusan.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa mengenai pasar modal jika dibandingkan berdasarkan jurusan. Rata-rata mahasiswa Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan D3 Akuntansi mengaku cukup paham mengenai Pasar Modal di Indonesia. Sedangkan rata-rata mahasiswa D3 Keuangan dan D3 Kesekretariatan mengaku kurang paham mengenai Pasar Modal di Indonesia.
2. Mahasiswa yang paling memahami pasar modal di Indonesia ialah mahasiswa Jurusan Akuntansi diikuti oleh Jurusan Manajemen, Ekonomi Pembangunan, dan D3 Akuntansi. Sedangkan mahasiswa yang tingkat pemahamannya kedua terendah ialah mahasiswa Jurusan D3 Keuangan dan yang terendah adalah D3 Kesekretariatan.
3. Tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara mengenai pasar modal di Indonesia berada pada kisaran antara kurang paham sampai cukup paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Jusuf, 2008. *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*. Bandung: Penerbit PT Alumni.
- Widoatmodjo, Sawidji, 2009. *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Lubis, Irsyad, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Medan: USU Press.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widjaya, Gunawan dan Wulandari Risnamanitis, 2009. *Seri Pengetahuan Pasar Modal; Go public dan Go Private di Indonesia*. Jakarta: Predana Media Group.
- Anoraga, Pandji dan piji parakarti, 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Situmorang, Paulus, 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Media Mitra Wacana.
- Wikipedia. 2013. *Pasar Modal*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal (04 April 2013 Jam 13:10)
- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti, 1995, *Pasar Modal: keberadaan dan Manfaatnya Bagi Pembangunan..* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <http://abduhalmutawakkil.blogspot.com> (diakses pada tanggal 20 Des 2013 jam 07:15)
- <http://statistikian.blogspot.com> (diakses pada tanggal 20 Des 2013 jam 6:25)